



# Prosiding

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

## Tindak Tutur Ilokusi Representatif dan Ilokusi Direktif Novel *Dikta dan Hukum* Karya Dhia’an Farah

Ulfa Muda Yanti<sup>1</sup>, Syahrul Udin<sup>2</sup>, Muhamad Sholehhudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[ulfa.mudayanti1603000@gmail.com](mailto:ulfa.mudayanti1603000@gmail.com)<sup>1</sup>

**abstrak**— Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi komunikatif tindak tutur, Ilokusi Representatif dan Ilokusi direktif direktif yang dituturkan secara langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam dialog antartokoh novel *Dikta & Hukum* karya Dhia’an Farah. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan sumber. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis mengalir yang meliputi tiga komponen, yaitu, (1) teknik simak, (2) teknik catat, dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif dalam novel *Dikta dan Hukum* yang dianalisis berdasarkan kelangsungan dan ketidak langsungan tuturan. Terdapat 34 data tindak tutur tidak langsung dan tindak tutur secara langsung 50 data. Kemudian fungsi komunikatif tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 84, 8 fungsi mengajak, 5 fungsi mempersilahkan, 10 fungsi bertanya, 7 fungsi menentang, 8 fungsi menyarankan, 4 fungsi mengizinkan, dan 3 fungsi menasehati. Adanya temuan data tersebut karena di dalam novel *Dikta dan Hukum* terdapat komunikasi tindak tutur ilokusi direktif yang menuturkan sebuah tindakan secara langsung maupun tidak langsung. Tindak tutur ilokusi representatif dalam novel *Dikta dan Hukum* yang terdapat sebanyak 48 data.

**Kata kunci**— Tindak Tutur, Ilokusi Representatif dan Ilokusi Direktif Direktif

**abstract**— *This study aims to describe the communicative function of speech acts, Representative Illocutionary and Directive Illocutionary directives which are spoken directly and indirectly in the dialogue between characters in the novel Dikta & Hukum by Dhia'an Farah. The research design uses a qualitative descriptive method. Test the validity of the data in this study using data triangulation techniques with sources. The data analysis technique used in this research is flow analysis which includes three components, namely, (1) observing technique, (2) note-taking technique, and (3) drawing conclusions. The results of the analysis show that directive illocutionary speech acts in Dikta dan Hukum novels are analyzed based on the continuity and indirectness of utterances. There are 34 data of indirect speech acts and 50 data of direct speech acts. Then the communicative function of directive speech acts found as many as 84 data, 8 functions of inviting, 5 functions of inviting, 10 functions of asking, 7 functions of opposing, 8 functions of suggesting, 4 permitting function, and 3 advising functions. The existence of these data findings is because in the novel Dikta dan Hukum there is communication of directive illocutionary speech acts that tell an action directly or indirectly. Representative illocutionary speech acts in the novel Dikta dan Hukum consist of 48 data.*

*Keywords—Speech Act, Representative Illocutionary and Directive Directive Illocutionary*

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi manusia membutuhkan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, pendapat ataupun gagasan. Alat komunikasi tersebut adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa sangat bermanfaat bagi manusia karena dengan bahasa, manusia dapat saling berhubungan atau melakukan komunikasi, saling memahami dan belajar hal baru dari sesama. Melalui bahasa seseorang dapat mengekspresikan sesuatu yang diinginkan sehingga lawan tutur dapat memahami maksud dari ungkapan tersebut.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Yang dilakukan oleh penutur agar mitra tutur dapat dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan. Tujuan komunikasi dapat tercapai apabila orang-orang yang terlibat di dalamnya dapat saling menjaga hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown dan Yule (dalam *Spencer and Oatey* 2001:2) bahwa fungsi bahasa sebagai fungsi transaksional dan fungsi interaksional. Fungsi transaksional menjelaskan bagaimana informasi disampaikan dengan akurat sehingga apa yang dimaksud oleh penutur dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur. Sebaliknya fungsi interaksional menekankan pada bagaimana seseorang berkomunikasi dengan sesama dan menjaga hubungan sosial sehingga komunikasi berproses dengan sempurna.

Ilmu yang mempelajari bahasa adalah linguistik. Linguistik sebagai ilmu kebahasaan mempelajari dan mengkaji kekhasan bahasa alamiah manusia. Dalam perkembangannya, linguistik memiliki bidang kajian yang berbeda-beda, tidak hanya aspek internal tetapi juga aspek eksternal bahasa. Salah satu cabang eksternal linguistik yang mengkaji bahasa dan penggunaannya adalah pragmatik.

Pragmatik adalah studi tentang bentuk-bentuk linguistik dan hubungannya dengan penggunaannya (Yule, 2006:3). Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji apa yang terlibat dalam struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan mitra tutur, sebagai indikator simbol linguistik untuk masalah "ekstra-linguistik" yang sedang dibahas (Verhaar, 1996:14). Rahardi (2003:16) menyatakan bahwa linguistik pragmatik sebenarnya mempelajari penutur sesuai dengan konteks dan lingkungan sosialnya. Pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari dan mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan di tafsirkan oleh pembaca atau pendengar dengan melihat kondisi dan situasi konteks penyampainnya. Bidang penelitian pragmatik tentunya berkaitan dengan kesantunan verbal dan kesantunan berbahasa. Kesantunan verbal adalah bidang penelitian praktis yang telah dipelajari secara ekstensif dan mendalam oleh para peneliti.

Dalam pragmatik dapat ditemukan juga tindak tutur. Tindak tutur adalah fenomena praktis yang berkaitan dengan perilaku penutur yang ditunjukkan melalui bahasa. Menurut Yule (2006:82-84), tindak tutur adalah tindakan yang ditunjukkan oleh bahasa. Tindakan yang dilakukan dengan menciptakan sebuah ujaran meliputi tiga tindakan yang saling berhubungan. Seseorang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata dan struktur gramatikal, tetapi juga menunjukkan perilaku melalui tuturan yang disebut tindak tutur. Tindak tutur merupakan cabang ilmu yang mengkaji bahasa dari aspek esensialnya. Pembahasan tindak tutur tentu tidak lepas dari penutur dan petuturnya. Penutur adalah orang yang berbicara, sedangkan petutur adalah lawan bicara atau orang yang diundang untuk berbicara. Penutur mengklarifikasi tuturan dengan tujuan menyampaikan informasi kepada lawan bicara agar lawan bicara (pendengar) dapat memahami apa yang coba disampaikan oleh pembicara. Untuk itu, penutur hendaknya selalu berusaha mendasarkan tuturannya pada prinsip-prinsip kerjasama, sopan santun, etika, dan estetika (Wiranty, 2015). Tindak tutur dalam tuturan ditemukan dalam narasi tertulis serta dalam interaksi dan komunikasi langsung. Dalam bahasa tulis, orang biasanya mengungkapkan pendapat dan pemikirannya melalui tulisan, salah satunya adalah fiksi. Bentuk-bentuk peristiwa kebahasaan yang terdapat dalam karya fiksi juga terdapat dalam novel (Sari 2018).

Tarigan (1986:33) mengungkapkan bahwa telaah mengenai bagaimana cara memanfaatkan suatu kalimat yang berisi tindak tutur (*speech act*) yang terdiri dari (1) tindak tutur lokusi (melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu) (2) tindak tutur ilokusi (melakukan suatu tindakan yang dalam menyatakan sesuatu) (3) tindak tutur perlokusi (melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu). Peristiwa tutur ini selain dapat dilihat dari kehidupan nyata juga dapat di lihat dalam suatu bentuk karya fiksi yang terdapat dialog-dialog yang berupa tuturan yang mencerminkan interaksi antartokoh di dalamnya. Seperti dalam sebuah Novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah.

Tindak tutur terdapat dalam karya sastra berbentuk prosa. Salah satunya adalah novel. Novel adalah karya sastra yang memiliki cerita yang kompleks dan menggambarkan kehidupan manusia melalui perjalanan hidup para tokohnya, sehingga menjadi sebuah narasi yang utuh. Karya prosa yang berkaitan dengan kehidupan manusia yang dijabarkan panjang di dalamnya terdapat wawasan tentang perjalanan hidup seseorang disebut dengan novel. Ada pelajaran bagi pembaca untuk digunakan sebagai bahan referensi dan analisis diri. Bahasa membuat novel mudah dicerna dan dipahami oleh pembaca karena penyampaian ceritanya relatif mudah dipahami (Dakiroh 2017). Sebuah novel dapat dijadikan bahan untuk mempelajari kehidupan manusia sesungguhnya. Ciri-ciri karakter manusia dan gambaran kehidupan yang berbeda semuanya diungkapkan dalam sebuah novel. Oleh karena itu,

melalui novel terdapat pesan-pesan atau hikmah lewat bahasa yang disampaikan, salahsatunya melalui percakapan antar tokoh dalam sebuah novel.

Dari berbagai aspek tindak tutur, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tindak tutur ilokusi representatif dan tindak tutur ilokusi direktif dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah. Hal ini ditegaskan dengan bahasa dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah. Ini mencakup bahasa praktis dengan unsur-unsur perwakilan dan bahasa non-verbal.

Studi tindak tutur sering kali mencakup kata-kata lisan dan percakapan langsung. Diterbitkan pada tahun 2021, novel ini memiliki tindak tutur oleh para karakternya, dan hal yang menarik dari novel ini adalah alur dan bahasa lisan para karakternya, yang digunakan untuk mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang sesuai dengan cerita. Pada umumnya novel bergenre romantis ini menceritakan tentang seorang tokoh bernama Dikta, yang merupakan mahasiswa hukum di sebuah universitas ternama, dan seorang siswa SMA bernama Nadira. Keduanya harus dipertemukan atas permintaan ayah Dikta sebelum dia meninggal. Seiring berjalannya waktu, mereka saling mencintai. Dikta tidak ingin Nadira kecewa dengan apa yang selama ini dia sembunyikan dari semua orang, Dikta pun akhirnya mulai menulis daftar keinginan yang ingin dilakukan bersama Nadira sebelum dia pergi

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi komunikatif tindak tutur, Ilokusi Representatif dan Ilokusi direktif direktif yang dituturkan secara langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam dialog antartokoh novel *Dikta & Hukum* karya Dhia'an Farah. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah fungsi komunikatif tindak tutur direktif serta tindak tutur direktif yang dituturkan secara langsung dan tidak langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dialog tokoh yang terdapat dalam novel *Dikta & Hukum*. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan sumber teks dan dokumen literature dari berbagai sumber perpustakaan yang memperkuat faktor-faktor yang memperhatikan narasi tentang tindak tutur ilokusi representatif dan tindak tutur direktif novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis mengalir yang meliputi tiga komponen, yaitu, (1) teknik simak, (2) teknik catat, dan (3) penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

NO.	Aspek Analisis	Jumlah Temuan
1.	Tindak tutur ilokusi direktif	

	a. Tindak tutur ilokusi direktif memerintah	9
	b. Tindak tutur ilokusi direktif meminta	11
	c. Tindak tutur ilokusi direktif memohon	9
	d. Tindak tutur ilokusi direktif melarang	10
	e. Tindak tutur ilokusi direktif mengajak	8
	f. Tindak tutur ilokusi direktif mempersilahkan	5
	g. Tindak tutur ilokusi direktif bertanya	10
	h. Tindak tutur ilokusi direktif menentang	7
	i. Tindak tutur ilokusi direktif menyarankan	8
	j. Tindak tutur ilokusi direktif mengizinkan	4
	k. Tindak tutur ilokusi direktif menasehati	3
	Jumlah keseluruhan	84
2.	Tindak tutur ilokusi direktif secara langsung	
	a) Tindak tutur ilokusi direktif memerintah secara langsung	4
	b) Tindak tutur ilokusi direktif meminta secara langsung	6
	c) Tindak tutur ilokusi direktif memohon secara langsung	2
	d) Tindak tutur ilokusi direktif melarang secara langsung	8
	e) Tindak tutur ilokusi direktif mengajak secara langsung	4
	f) Tindak tutur ilokusi direktif mempersilahkan secara langsung	3
	g) Tindak tutur ilokusi direktif bertanya secara langsung	6
	h) Tindak tutur ilokusi direktif menentang secara langsung	4
	i) Tindak tutur ilokusi direktif menyarankan secara langsung	3
	j) Tindak tutur ilokusi direktif mengizinkan secara langsung	4
	k) Tindak tutur ilokusi direktif menasehati secara langsung	6
	Jumlah keseluruhan	50
3.	Tindak tutur ilokusi direktif secara tidak langsung	

	a) Tindak tutur ilokusi direktif memerintah secara tidak langsung	1
	b) Tindak tutur ilokusi direktif meminta secara tidak langsung	5
	c) Tindak tutur ilokusi direktif memohon secara tidak langsung	0
	d) Tindak tutur ilokusi direktif melarang secara tidak langsung	3
	e) Tindak tutur ilokusi diektif mengajak secara tidak langsung	4
	f) Tindak tutur ilokusi direktif mempersilahkan secara tidak langsung	1
	g) Tindak tutur ilokusi direktif bertanya secara tidak langsung	0
	h) Tindak tutur ilokusi direktif menentang secara tidak langsung	5
	i) Tindak tutur ilokusi direktif menyarankan secara tidak langsung	6
	j) Tindak tutur ilokusi direktif mengizinkan secara tidak langsung	3
	k) Tindak tutur ilokusi direktif menasehati secara tidak langsung	6
Jumlah keseluruhan		34
4.	Tindak tutur ilokusi representatif	
	a. Tindak tutur ilokusi representatif menyatakan	8
	b. Tindak tutur ilokusi representatif menuntut	5
l)	c. Tindak tutur ilokusi representatif mengeluh	11
	d. Tindak tutur ilokusi representatif memberitahu	6
	e. Tindak tututr ilokusi representatif menolak	10
	f. Tindak tutur ilokusi representatif menyarankan	8
Jumlah keseluruhan		48

## Pembahasan

Berdasarkan kajian data-data yang telah ditemukan, pembahasan penelitian ini di fokuskan kepada rumusan penelitian diantaranya adalah (1) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan Tindak tutur ilokusi representatif dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah. (2) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan tindak tutur ilokusi direktif dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah. Data dari hasil pengamatan peneliti mengenai tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi representatif dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dha'an Farah tersebut menggunakan teori Jhon R. Searle dan dianalisis menggunakan kajian pragmatik

Jhon R. Searle dalam (Rohmadi 2017) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu, representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada bentuk tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi representatif. Representatif merupakan tindak tutur yang

mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya, misalnya menyatakan, menuntut, mengeluh, memberitahu, menolak, menyarankan. Direktif merupakan tindak tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya memerintah, meminta, memohon, melarang, mengajak, mempersilahkan, bertanya, menentang, menyarankan, mengizinkan, dan menasehati.

Deskripsi tindak tutur ilokusi representatif dan tindak tutur ilokusi direktif pada penelitian ini mendeskripsikan realisasi maksud tuturan penutur ketika berbicara. Dalam penelitian ini temuan tentang tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur representatif dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah terdapat sebelas tindak tutur ilokusi direktif. Sebelas tindak tutur direktif itu ialah (1) memerintah, (2) meminta, (3) memohon, (4) melarang, (5) mengajak, (6) mempersilahkan, (7) bertanya, (8) menentang, (9) menyarankan, (10) mengizinkan, dan (11) menasehati.

Tindak tutur memerintah merupakan salah satu tindak tutur direktif yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur dengan maksud memerintahkan untuk melakukan sesuatu. Salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif memerintah yaitu, **"Heh, kerjain tugas dulu!"** tuturan ini di tuturkan oleh Renjana dengan maksud memerintahkan Nadhira untuk mengerjakan tugas. Tindak tutur direktif meminta adalah tindak tutur yang di tuturkan penutur dengan maksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu yang di minta oleh penutur. Salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif meminta yaitu, **"Boleh minta tolong panggilin jeno-nya gak, Dar?"** tuturan tersebut di tuturkan oleh Nadhira dengan maksud meminta Haidar untuk memanggil Jenjo. Tindak tutur ilokusi direktif memohon adalah tindak tutur yang berfungsi untuk meminta dengan hormat. Sebagai salah satu contoh tindak tutur ilokusi direktif memohon adalah **"Kali ini gue bener-bener mohon sama lo john, jangan sampai ada yang tau, gue belum siap belum siap menghadapi mereka semua"** tuturan ini di tuturkan oleh Dikta dengan maksud memohon kepada Johnny agar Johnny tidak memberitahu penyakit yang di derita Dikta. Tindak tutur ilokusi direktif melarang adalah tindak tutur berfungsi untuk memerintah mitra tutur agar tidak melakukan sesuatu yang di larang oleh penutur, sebagai salah satu contoh tindak tutur ilokusi direktif melarang **"udah berkali-kali gue bilang, kalau ngomong sama kita jangan pakai sunda! Gak ada yang paham kecuali Jeffrey!"** tuturan tersebut di tujukan kepada Atuy dari Johnny agar Atuy tidak memakai bahasa sunda. Tindak tutur ilokusi direktif mengajak adalah tindak tutur yang berisi anjuran atau permintaan agar mitra tutur melakukan sesuatu yang disebutkan dalam tuturan penutur. Sa;ah satu contoh tindak tutur ilokusi direktif mengajak **"ini ada Nadhira bawa kue, keluar dulu yuk? Ini Nadhiranya udah nungguin di depan kamar loh"** tuturan ini di ucapkan oleh mama Dikta Untuk mengajak Dikta keluar dari kamar karena Nadhira sudah menunggu di luar. Tindak tutur ilokusi direktif mempersilahkan adalah tindak tutur yang digunakan untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu secara lebih hormat. Salah satu contoh tindak tutur ilokusi direktif

mempersilahkan yaitu **“hehe cookiesnya kakak silahkan dicoba, lagi ada promo,”** tuturan tersebut diucapkan Nadhira ketika mempersilahkan Dikta untuk memakan *Cookies* yang di bawakan oleh Nadhira. Tindak tutur direktif bertanya adalah tindak tutur yang berfungsi untuk meminta keterangan atau penjelasan agar diberitahu mengenai sesuatu, salah satu contoh tuturan tindak tutur ilokusi direktif bertanya adalah **“Lagi ngapain? Kok serius amat nulisnya”** tuturan tersebut diucapkan oleh Dikta yang menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh Sena. Tindak tutur direktif menentang adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menolak atau melawan tuturan mitra tutur. Salah satu contoh tuturan menentang yaitu **“wah, gila lo ka. Gue ga mau!”** tuturan tersebut dimaksudkan untuk menentang usulan atau tindakan Dikta yang sudah menyerah tentang perjodohan antara Nadhira dan Dikta. Tindak tutur ilokusi direktif menyarankan adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan yang berisi saran atau ajakan. Salah satu contoh tuturan menentang yaitu **“kak, gue ada ide! Gimana kalo kita ke rooftop sekolah gue? Di sana sepi sih, erus bisa lihat kota bogor juga. Kalo pagi gini gak akan panas. Nanti, kalo anak-anak udah pada rame, kita turun deh. Gimana?”** Peristiwa tutur tersebut terjadi pagi hari saat Dikta akan mengantar Nadhira ke sekolah. Saat itu, Dikta masih merasa rindu dengan Nadhira. Dikta meminta solusi agar lebih lama bersama Nadhira. Kemudian, Nadhira menyarankan agar mereka berada di *rooftop* (atap sekolah) Nadhira sampai bel masuk sekolah bunyi. Tindak tutur ilokusi direktif mengizinkan adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur dengan maksud mitra tutur boleh melakukan sesuatu atas kehendak oleh penutur, salah satu contoh tindakan mengizinkan yaitu **“Nadhira mau? Ya udah, nggak apa-apa. Pulang sama aku-nya besok aja, ya Nadh? Janji, besok aku bakal bawa helm dua untuk kamu”** Peristiwa tutur tersebut terjadi saat mereka berada di tempat sekolah. Saat itu, Nadhira hendak pulang bersama Jeni. Namun, Dikta meminta Nadhira pulang bersamanya dengan mengendarai mobil. Dikta tidak ingin Nadhira pulang bersama Jeni karena hanya membawa satu helm. Dikta sangat memperhatikan keselamatan Nadhira. Kemudian Jeni mengizinkan Nadhira untuk pulang bersama Dikta. Dan yang terakhir Tindak tutur direktif menasihati adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang dianggap benar oleh penutur, salah satu contoh tindak tutur ilokusi direktif menasihati yaitu **“Kalaupun gak pake sabuk pengaman itu diperbolehkan, gue bakalan tetep nyuruh lo pake, Nadh. Bukan masalah ditilang atau taat peraturannya, tapi gue gak mau lo kenapa-kenapa. Buat keamanan diri lo. Ketika gue gak mau lo pulang atau pergi pake mobil, ataupun kendaraan lainnya, gue juga harus bertanggung jawab dengan keselamatan lo”** Peristiwa tutur tersebut terjadi pada pagi hari saat Dikta mengantarkan Nadhira ke sekolah. Saat berpisah bersama Nadhira, Dikta selalu selalu mementingkan keamanan Nadhira. Namun, Nadhira selalu menyepelekan perlakuan Dikta. Nadhira selalu berpikir bahwa memakai sabuk pengaman hanya untuk menghindari



pelanggaran oleh polisi. Padahal hal tersebut untuk keselamatan mereka. Kemudian, Dikta menasihati Nadhira bahwa selama ini dirinya mengingatkan Nadhira untuk memakai sabuk pengaman bukanlah semata-mata supaya tidak ditilang polisi, akan tetapi untuk keselamatan.

Deskripsi tindak tutur ilokusi representatif dalam penelitian ini ditemukan 6 jenis tindak tutur ilokusi representatif (1) menyatakan, (2) menuntut, (3) mengeluh, (4) memberi tahu, (5) menolak, (6) menyarankan. Tindak tutur ilokusi representatif menyatakan adalah tindak tutur yang bermaksud mengemukakan informasi berdasarkan pengertiannya terhadap informasi tersebut pada lawan tutur, salah satu contoh tindak tutur representatif menyatakan adalah **"Nadh, dengerin omongan gue, dan lo inget baik-baik. Jangan pernah berfikir kalau jujur bakalan bikin hidup lo ngerasa hambar. Jujur itu kunci utama kehidupan Nadh. Apalagi dalam menuntut ilmu gini. bagi gue hasil penilaian yang dituliskan di rapot itu gak penting. Toh tinta di rapot itu Cuma formalitas semata kan? Yang penting itu gimana cara supaya ilmu lo bermanfaat bagi sekitar."** 'termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi representatif dengan fungsi menyatakan, sebab Dikta saat itu mengemukakan informasi berdasarkan pengetahuannya terhadap informasi tersebut pada lawan tutur, Dikta menyatakan bahwa menyontek bukanlah hal yang baik. Tuturan tersebut menandakan bahwa tuturan itu berfungsi untuk menyatakan kepada mitra tutur agar mitra tutur paham bahwa suatu kejujuran itu di atas segalanya. Tindak tutur ilokusi representatif menuntut adalah suatu tuturan yang mengharuskan mitra tutur untuk memenuhi keinginan penutur (memaksa kehendak). Tindak tutur ilokusi representatif menuntut bersifat memaksa yang harus dituruti lawan tutur. Salah satu tuturan menuntut adalah **"iya, lo gak boleh suka sama gue. Bagus itu, pertahanin, Nadh. Jangan pernah suka gue, dan jangan pernah lo kasih hati lo buat gue."** pada contoh tersebut Dikta memaksa Nadhira untuk tidak menyukai dia, karena Dikta berfikir bahwa umurnya tidak akan lama lagi dan hal itu jika Nadhira menyukainya maka ia akan menyakiti Nadhira. Dalam tuturan tersebut terjadi pada saat Nadhira dan Dikta berkomunikasi lewat telepon. Tindak tutur ilokusi representatif mengeluh adalah suatu tuturan berbentuk menyatakan suatu keadaan penutur yang sedang mengalami kesusahan. Pada tuturan in penutur menyampaikan keluhan yang sedang ia alami, salah satu tuturan mengeluh adalah **"Kak, ih... jahat, ah. Capek tau"** pada contoh tersebut penutur menyampaikan rasa keluhan yang sedang ia alami kepada lawan tutur tentang kehidupan yang menutur jalani. Peristiwa tersebut terjadi ketika Dikta memaksa Nadhira untuk belajar. Tindak tutur ilokusi representatif memberitahu adalah tuturan yang menyampaikan suatu informasi kepada mitra tutur. Pada tuturan in penutur memberitahukan suatu informasi yang menyenangkan, salah satu contoh tindak tutur ilokusi representatif memberitahu **"Gue masuk SNMPTM, kak! Nangis banget sumpah gue bisa daftar SNMPTN kak, gila banget!"** pada contoh tersebut penutur memberitahukan suatu informasi yang

menyenangkan. Dalam tuturan tersebut terjadi pada saat Nadhira berkunjung ke rumah Dikta dan memberitahukan kepada Dikta bahwa Nadhira masuk SNMPTN dan itu membuat Dikta bangga dengan Nadhira bahwasannya masuk SNMPTN itu termasuk keinginan Dikta. Tindak tutur ilokusi representatif menolak adalah suatu tuturan yang mengharuskan mitra tutur untuk memenuhi keinginan penutur (memaksa kehendak). Tindak tutur ilokusi representatif menuntut bersifat memaksa yang harus dituruti lawan tutur. Salah satu contoh tuturan menolak "iya, lo gak boleh suka sama gue. Bagus itu, pertahanin, Nadh. Jangan pernah suka gue, dan jangan pernah lo kasih hati lo buat gue." pada contoh tersebut Dikta memaksa Nadhira untuk tidak menyukai dia, karena Dikta berfikir bahwa umurnya tidak akan lama lagi dan hal itu jika Nadhira menyukainya maka ia akan menyakiti Nadhira. Dalam tuturan tersebut terjadi pada saat Nadhira dan Dikta berkomunikasi lewat telepon. Tindak tutur ilokusi representatif Menyarankan adalah suatu tuturan yang berisi menyampaikan saran berupa pesan kepada mitra tutur, sebagai contoh tindak tutur ilokusi representatif menyarankan "Ta lo bisa nahagia dengan cara mencintai dan dicintai Nadhira lo bisa jadiin dia sebagai semangat hidup. Lo sendiri yang bilang kan kemaren saat lo rasanya kayak mau mati, yang kemaren bilang, saat lo rasanya kayak sekarat mau mati, yang ada dipikiran lo Nadhira, yang lo cari pertama kali saat sadar, ya Nadhira. Itu artinya, lo punya keinginan untuk terus hidup, paling nggak buat terus lihat dia kan? Jadiin Nadhira itu harapan baru lo, Ta. Bukannya itu lebih bagus?" termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi representatif dengan fungsi menyarankan, sebab Jhonny saat itu sedang berada di rumah Dikta setelah di suruh Dikta untuk membuntuti Nadhira memastikan ia selamat sampai rumah, Dikta bercerita tentang Nadhira dan Jhonny memberi saran agar Dikta menjadikan Nadhira sebagai harapan hidup untuk Dikta.

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jhon R. Searle dalam (Rohmadi 2017). Terdapat 11 bentuk tindak tutur ilokusi direktif dan 6 tindak tutur ilokusi representatif. Berdasarkan data yang dianalisis, diperoleh gambaran bahwa tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi representatif berbeda, juga memiliki strategi yang berbeda dalam menuturkan tuturan yang disampaikan kepada penutur atau lawan tutur. Berdasarkan penelitian, sehingga dapat membandingkan penelitian ini dengan sebelumnya yang relevan yakni penelitian yang di lakukan oleh Teza Dwi Putri, Dian Eka Chandra Wardhana, dan Suryadi (2019) yang berjudul "Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye. Kesamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan Teza Dwi Putri, Dian Eka Chandra Wardhana, dan Suryadi (2019) adalah sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur dengan menggunakan kajian pragmatig. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah judul novel yang diteliti. Peneliti sebelumnya menjadikan novel dengan judul *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye sebagai objek kajian. Penelitian ini menjadikan *Dikta dan Hukum* karya Ddhia'an Farah sebagai objeknya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Laika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020) dengan judul Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Daddy Corbuzier Dengan Nadhiem Makarim- Kuliah Tidak penting? Dalam penelitian ini sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur menggunakan kajian pragmatik. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya menjadikan dialog Podcast Daddy Corbuzier Dengan Nadhiem Makarim- Kuliah Tidak penting? Sebagai objek kajiannya. Penelitian ini menjadikan Novel Dikta dan Hukum sebagai objek penelitian.

Penelitian yang relevan selanjutnya oleh Wiendy Wiranty (2015) dengan judul "Tindakan Tutur dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata" kesamaan yang terdapat dalam penelitian Wiendy Wiranty (2015) dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur menggunakan kajian pragmatik. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah judul novel yang diteliti. Peneliti sebelumnya menjadikan novel dengan judul *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata sebagai objek kajiannya. Sedangkan penelitian ini menjadikan Novel Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah sebagai objek penelitian.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Tindak tutur ilokusi direktif dalam novel Dikta dan Hukum yang dianalisis berdasarkan kelangsungan dan ketidak langsung tuturan. Terdapat 34 data tindak tutur tidak langsung dan tindak tutur secara langsung 50 data. Kemudian fungsi komunikatif tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 84 data yang terdiri dari 9 fungsi memerintah, 11 fungsi meminta, 9 fungsi memohon, 10 fungsi melarang, 8 fungsi mengajak, 5 fungsi mempersilahkan, 10 fungsi bertanya, 7 fungsi menentang, 8 fungsi menyarankan, 4 fungsi mengizinkan, dan 3 fungsi menasehati. Adanya temuan data tersebut karena di dalam novel Dikta dan Hukum terdapat komunikasi tindak tutur ilokusi direktif yang menuturkan sebuah tindakan secara langsung maupun tidak langsung.
2. Tindak tutur ilokusi representatif dalam novel Dikta dan Hukum yang terdapat sebanyak 48 data yang terdiri dari 8 fungsi menyatakan, 5 fungsi menuntut, 11 fungsi mengeluh, 6 fungsi memberi tahu, 10 fungsi menolak, 8 fungsi menyarankan

## REFERENSI

Adriesty Salma Lailika, & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-

- Kuliah Tidak Penting ? Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(2), 97-109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Ailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 97-109.
- Amalia, A. D. E. L. W. E. R. M. S. W. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Instagram @ DAGELAN. Proceeding of The URECOL, 3, 133-140.
- Mariasari, S. (2019). Tindak Tutur Representatif Dalam Film Pendek Polapike Episode Mati Lampu. Journal LPPM Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, 9(November), 510-516.
- Maulida, R., & Pramitasari, A. (2021). Tindak Tutur Representatif Menuntut (3)Tindak tutur Representatif Mengakui. Tindak Tutur Representatif Menunjukkan, 1, 653-660. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(2), 250-259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 15(1), 1-16.
- Saifudin, A. (2019). TEORI TINDAK TUTUR DALAM STUDI LINGUISTIK PRAGMATIK. Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 15(1962), 1-16.
- Salsabila, F., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2022). Tindak Tutur Representatif Penderita Impostor Syndrome Dalam Novel a Untuk Amanda. Metahumaniora, 12(2), 145. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i2.40524>
- Searle, J. R., & Searle, J. R. (1969). Speech acts: An essay in the philosophy of language (Vol.626). Cambridge university press.
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 4(1), 13-21.
- Tarigan, Guntur Hendry. (1986). Pengajaran Pragmatik. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Utomo, A. P. Y., & Lailika, A. S. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting ? Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(2), 97-109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Widodo, Slamet. (2016). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Surat Kabar Harian Kompas Kolom Surat Kepada Redaksi Edisi Februari-Maret 2016 dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa. Electronic Theses and

Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh dari <http://eprints.ums.ac.id/44346/>

Widyaka, Zeya Firdaus. (2014). Speech Acts Analysis in The Slogan of Car Advertisements in Jawa Pos Newspaper. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIB*. Vol. 5 (4). Diunduh dari <http://jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id>

Wijayanti, M. wijayanti, Tajuddin, S., & Anwar, M. (2021). Tindak Tutur Representatif Dalam Antologi Naskah Drama Sarapan Terakhir. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 59-66. <https://doi.org/10.21009/bahtera.201.06>

Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294-304.

Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video "Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" Pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65-70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>

Wulandari. (2015). Tuturan Direktif dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye di Media Sosial Facebook dan Kemungkinan Efek yang Ditimbulkannya. Skripsi. Universitas Negeri Semarang